

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP NIAT MASYARAKAT MENGGUNAKAN PINJAMAN ONLINE

Diana Frederica^{1*}, Febriani Cristina Susianti Magdalena², Gatot Gunarso³, Caroline Anatasia⁴, Hilaria Devilina Cici⁵

^{1,2,4,5}Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia.

³Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia.

* Email Correspondence : diana.frederica@ukrida.ac.id

Diterima 18 Oktober 2023, Disetujui 21 Oktober 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan delapan faktor lainnya terhadap niat Masyarakat menggunakan pinjaman online. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui survei menggunakan kuesioner. Populasi penelitian adalah masyarakat yang menggunakan pinjaman online. Sampel penelitian adalah masyarakat pengguna pinjaman online yang berada di wilayah DKI Jakarta. Data diolah menggunakan software SmartPLS. Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan dan risiko yang dirasakan signifikan berpengaruh positif terhadap niat masyarakat menggunakan pinjaman online. Sementara faktor lainnya tidak terbukti berpengaruh terhadap niat masyarakat menggunakan pinjaman online. Penelitian ini memberikan kontribusi kepada pemerintah bahwa untuk meningkatkan inklusi keuangan, maka perlu dipastikan pengetahuan masyarakat tentang keuangan dan perlu memberikan rasa aman kepada peminjam pinjaman online. Salah satu caranya adalah perlindungan data peminjam.

Kata kunci: pinjaman online, fintech, literasi keuangan, risiko yang dirasakan, dukungan pemerintah

Abstract

This research aims to analyze the influence of financial literacy and eight other factors on people's intentions to use online loans. This research uses primary data obtained through a survey using a questionnaire. The research population is people who use online loans. The research sample is people who use online loans in the DKI Jakarta area. Data is processed using SmartPLS software. The results of the study prove that financial literacy and perceived risk have a significant positive effect on people's intentions to use online loans. Meanwhile, other factors have not been proven to influence people's intentions to use online loans. This research contributes to the government that in order to increase financial inclusion, it is necessary to ensure public knowledge about finance and to provide a sense of security to online loan borrowers. One way is to protect borrower data.

Keywords: online loans, fintech, financial literacy, perceived risk, government support

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca pandemic adalah mempercepat transformasi digital. Pemerintah telah menyusun Roadmap Digital Indonesia 2021-2024 pada empat sektor strategis, sebagai panduan untuk mendorong transformasi digital di Indonesia. Keempat sektor strategis tersebut yaitu infrastruktur digital, pemerintah digital, ekonomi digital, dan masyarakat digital. Airlangga Hartarto, menteri koordinator bidang perekonomian mengatakan bahwa pesatnya pertumbuhan platform digital mampu meningkatkan pasar layanan online dunia hampir 50%. Nilai ekonomi digital diprediksi mengalami peningkatan hingga dua kali lipat pada 2025, mencapai US\$146 (Avisena, 2022).

Fintech merupakan salah satu industri dalam ekosistem ekonomi digital. Berbagai layanan fintech yang berkembang di Indonesia adalah peer to peer lending, pinjaman online, crowdfunding, market agregator, payment, serta manajemen risiko dan investasi. Ekosistem fintech di Indonesia dapat kuat jika didukung investasi pendanaan dan infrastruktur yang optimal. Terdapat seratus perusahaan startup yang mendapatkan pendanaan terbesar di regional ASEAN, sebanyak tiga puluh satu perusahaan startup bergerak di bidang *financial technology* (Adi, 2022). Pemerintah turut mendukung perkembangan fintech di Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang tertuang dalam peraturan POJK Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

Terdapat 4.567 pinjaman online ilegal yang telah ditutup pada rentang waktu tahun 2018 sampai dengan Februari 2023 (Ranti, 2023). Berdasarkan data dari OJK, terdapat 51.000 pengaduan terkait pinjaman online ilegal selama bulan Juni 2021 sampai dengan Januari 2022. Empat puluh satu persennya berkaitan dengan perilaku petugas dalam menagih hutang, diikuti dengan pengaduan terkait legalitas lembaga jasa keuangan, dan keberatan atas tagihan hutang yang tiba-tiba membesar (Pratomo, 2013). Faktanya, berdasarkan data OJK, penyaluran pinjaman online meningkat 35,72% pada Januari 2023 jika dibandingkan Januari tahun 2022 (Annur, 2023).

Mendekati hari raya Idul Fitri tahun 2023, kasus pinjaman online ilegal semakin meningkat. Suatu hal yang ironis disaat pemerintah sedang berupaya meningkatkan inklusi keuangan, namun tingkat literasi keuangan masyarakat tidak sebanding dengan peningkatan inklusi keuangan. Literasi keuangan digital bagi masyarakat sangat diperlukan agar masyarakat tidak dirugikan oleh fintech ilegal (Frederica et al., 2021). Banyak masyarakat yang mengalami kesulitan keuangan namun semakin terpuruk karena melakukan pinjaman di pinjaman online ilegal. Bahkan sampai pada kondisi bunuh diri akibat diteror oleh pinjaman online ilegal.

Pendekatan pemecahan masalah yang akan digunakan adalah melakukan penelitian empiris berjenis penelitian kuantitatif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menggunakan pinjaman online. Data primer diperoleh melalui survei kepada masyarakat

pengguna pinjaman online. Pengukuran variabel diadopsi dari peneliti terdahulu. Metode analisis data menggunakan pendekatan Structural Equation Modelling (SEM) dengan software SmartPLS.

State of the art atau kebaruan dari penelitian ini adalah melakukan pengujian empiris berjenis kausalitas tentang pinjaman online, khususnya di Indonesia. Banyak penelitian sebelumnya yang meneliti tentang fintech, namun masih secara umum (Al Nawayseh, 2020; Chuang et al., 2016; Frederica et al., 2021; Hu et al., 2019; Le, 2021; Nugraha et al., 2022). Fintech di Indonesia dikategorikan menjadi 4, yaitu (1) peer to peer lending atau pinjaman online; (2) e-agregator; (3) manajemen risiko dan investasi; dan (4) payment, clearing, dan settlement. Masih sedikit peneliti terdahulu yang penelitiannya fokus pada pinjaman online saja, sehingga hasil penelitian tidak mampu memberikan rekomendasi secara detail per kategori fintech, khususnya pinjaman online.

Berdasarkan literatur yang ada, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang fintech, namun tidak fokus meneliti tentang pinjaman online. Hasilnya menyatakan bahwa niat dan kesetiaan seseorang menggunakan fintech dipengaruhi oleh kepercayaan (Hu et al., 2019; Le, 2021), keamanan data dan privasi (Laos & Gunadi, 2022; Le, 2021), layanan karyawan (Le, 2021), manfaat yang dirasakan (Al Nawayseh, 2020; Chuang et al., 2016; Le, 2021; Putri et al., 2023), norma social (Al Nawayseh, 2020), risiko yang dirasakan (Al Nawayseh, 2020), kemudahan penggunaan (Chuang et al., 2016;

Putri et al., 2023), dan dukungan pemerintah (Hu et al., 2019; Nugraha et al., 2022).

Atas dasar fenomena dan latar belakang yang telah disampaikan di atas, penelitian ini sangat mendesak untuk dilakukan. Penelitian ini menguji dan menganalisis (1) pengaruh variabel literasi keuangan terhadap niat masyarakat menggunakan pinjaman online, (2) pengaruh variabel kepercayaan terhadap niat masyarakat menggunakan pinjaman online, (3) pengaruh variabel keamanan data dan privasi terhadap niat masyarakat menggunakan pinjaman online, (4) pengaruh variabel layanan administrasi terhadap niat masyarakat menggunakan pinjaman online, (5) pengaruh variabel kegunaan yang dirasakan terhadap niat masyarakat menggunakan pinjaman online, (6) pengaruh variabel kemudahan penggunaan terhadap niat masyarakat menggunakan pinjaman online, (7) pengaruh variabel pengaruh sosial terhadap niat masyarakat menggunakan pinjaman online, (8) pengaruh variabel risiko yang dirasakan terhadap niat masyarakat menggunakan pinjaman online, (9) pengaruh variabel dukungan pemerintah terhadap niat masyarakat menggunakan pinjaman online.

KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan

Definisi Literasi keuangan berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Literasi

keuangan sejatinya beriringan dengan inklusi keuangan. Namun pada kenyataannya tingkat inklusi keuangan yang tinggi tidak selamanya diikuti dengan meningkatnya tingkat literasi keuangan (Viana et al., 2021). Literasi keuangan melatih cara berpikir, kecerdasan, dan motivasi masyarakat dalam merencanakan dan mengelola keuangannya. Literasi keuangan memberikan manfaat bagi masyarakat antara lain: (1) Masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan; (2) Masyarakat memiliki kemampuan melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik; (3) Masyarakat mampu bertanggung jawab atas keputusan yang diambil terkait keuangan; dan (4) Masyarakat terhindar dari aktivitas investasi yang tidak jelas.

Literasi keuangan memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan seseorang dalam mengatasi pengeluaran darurat dan menghadapi guncangan pendapatan. Literasi keuangan juga dikaitkan dengan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi dan investasi pada aset yang lebih kompleks, seperti saham, yang biasanya menawarkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Literasi keuangan diperlukan juga untuk seseorang memahami risiko terkait produk investasi, khususnya bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi (Viana et al., 2021). Terdapat tiga konsep mendasar yang menjadi dasar sebagian besar orang dalam pengambilan keputusan keuangan, yaitu (1) numerasi yang berkaitan dengan kemampuan melakukan perhitungan suku bunga dan memahami bunga majemuk; (2) pengertian

inflasi; dan (3) pemahaman mengenai diversifikasi risiko (Lusardi, 2019).

Kepercayaan

Kepercayaan mengacu pada persepsi kegunaan objek secara menyeluruh, pada layanan atau reputasi sebuah bisnis. Kepercayaan pada layanan keuangan digital meliputi keamanan, kerahasiaan, dan layanan yang tersedia ketika dibutuhkan (Le, 2021). Kepercayaan merupakan sebuah keyakinan atau harapan atau timbal balik atas perilaku yang diterima oleh individu dan diinterpretasikan oleh sebuah sikap pada orang lain (Siregar et al., 2023).

Keamanan Data dan Privasi

Keamanan data secara langsung merupakan bagian dari layanan perusahaan dan berkaitan pada peningkatan keunggulan kompetitif. Keamanan data dan privasi mencakup perlindungan penyimpanan data, dan integritas pemrosesan data. Masalah privasi muncul ketika aplikasi semakin bersifat pribadi, namun pengguna cenderung mengabaikan masalah privasi mereka hanya karena alasan menikmati layanan tertentu (Bergström, 2015).

Layanan Administrasi

Kualitas layanan administrasi mencerminkan kredibilitas dan citra perusahaan. Kualitas layanan administrasi adalah jalan pertama untuk terkoneksi calon konsumen. Ketika calon konsumen mengalami layanan yang sulit dan buruk, maka konsumen akan berpindah pada perusahaan yang lain (Le, 2021).

Kegunaan yang Dirasakan

Kegunaan atau manfaat yang dirasakan merupakan kondisi sejauh mana seseorang yang menggunakan teknologi ini akan meningkatkan efisiensi kerja mereka. Manfaat yang dirasakan adalah keyakinan akan tingkat manfaat dari penggunaan layanan keuangan digital (Davis, 1989). Kegunaan layanan keuangan digital mencakup banyak hal, diantaranya: kemampuan mengamankan informasi, dapat menyelesaikan masalah keuangan, meminimalisasi risiko, dan kepuasan atas layanan yang diberikan.

Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan layanan keuangan digital, identik dengan mudah dalam *men-download* aplikasi, mudah menyelesaikan transaksi keuangan, mudah menggunakan aplikasi tanpa harus mempelajari manual instruksinya, mudah menggunakan aplikasi tanpa harus meluangkan waktu yang lama (Chuang et al., 2016). Pengguna percaya bahwa penggunaan layanan keuangan digital mudah dan tidak memerlukan terlalu banyak usaha untuk mempelajarinya (Davis, 1989).

Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial, juga dikenal sebagai norma atau gambaran subjektif, didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang merasa bahwa orang lain yang penting percaya bahwa dia harus menerapkan/menggunakan sistem baru (Venkatesh et al., 2012), yang dimaksud system baru dalam penelitian ini adalah penggunaan pinjaman online. Pengaruh sosial diperoleh dari beberapa sosok berikut: orang yang dianggap

penting, orang yang dapat mempengaruhi perilaku, orang yang pendapatnya dihargai.

Risiko yang Dirasakan

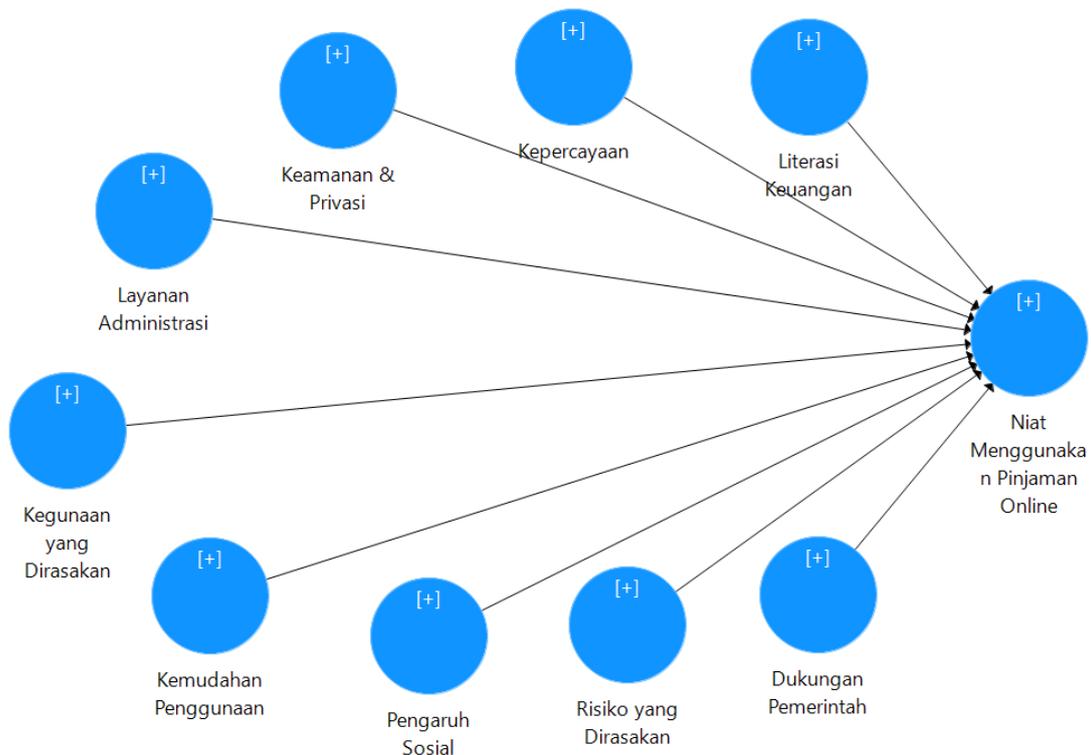
Risiko yang dirasakan dalam layanan keuangan didefinisikan sebagai persepsi pengguna terhadap ketidakpastian dan kemungkinan konsekuensi negatif terkait penggunaan layanan tersebut. Risiko yang dirasakan terkait dengan layanan keuangan digital dapat diklasifikasikan menjadi masalah operasional, keuangan, keamanan dan privasi (Ryu, 2018).

Dukungan Pemerintah

Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Kepolisian Negara Republik Indonesia, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia menyampaikan pernyataan bersama dalam mendukung pemberantasan pinjaman online ilegal. Pernyataan tersebut terdiri dari tiga hal, yaitu pencegahan, penanganan pengaduan Masyarakat, dan penegakan hukum (Permadi, 2021). Pemerintah akan meningkatkan literasi keuangan Masyarakat dengan memperkuat program edukasi mengenai pinjaman online, agar meningkatkan kehati-hatian masyarakat. Pemerintah melarang perbankan memberikan layanan pinjaman online ilegal dan wajib mematuhi prinsip *Know Your Customer* sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemerintah juga menyediakan Infrastruktur Digital Public yang mencakup sistem digital dalam pengenalan identitas pengguna, proses pembayaran digital

serta transaksi keuangan, dan pertukaran data/informasi.

Model penelitian ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: data diolah dengan smart PLS, 2023

Pengembangan Hipotesis

Di era sektor keuangan yang berubah secara cepat dan perkembangan yang terus-menerus, penting untuk memahami apakah masyarakat mempunyai kemampuan untuk secara efektif menavigasi keputusan keuangan yang mereka hadapi setiap hari (Lusardi, 2019). Literasi keuangan telah terbukti mempengaruhi perilaku menabung dan investasi serta praktik pengelolaan utang dan peminjaman (Lusardi & Mitchell, 2014). Semakin seseorang memiliki literasi keuangan yang tinggi, mereka mampu melihat peluang dan risiko serta manfaat produk jasa keuangan sesuai kebutuhan. Literasi keuangan mempengaruhi pola perilaku pengelolaan seseorang (Gahagho et al., 2021).

Pemahaman mengenai keuangan menjadi hal vital yang perlu dipahami seseorang untuk kesejahteraan ekonominya. Literasi keuangan menghindarkan seseorang pada instrument keuangan yang tidak jelas. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

H1: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Niat Menggunakan Pinjaman Online

Sebuah rasa percaya, memberikan peran penting ketika seseorang akan menggunakan layanan keuangan digital (Le, 2021). Layanan keuangan digital memberikan proses jasa

keuangan yang lebih cepat dan mudah. Kecepatan pemrosesan transaksi yang sebagian besar sudah terotomatisasi, meminimalkan adanya *human error*. Transaksi secara online juga lebih menjaga kerahasiaan dan keamanan data. Itu sebabnya masyarakat lebih memilih menggunakan pinjaman online, daripada layanan pinjaman konvensional.

H2: Kepercayaan berpengaruh terhadap Niat Menggunakan Pinjaman Online

Ketika seseorang menginstall aplikasi pinjaman online pada *mobile phone* mereka, maka keamanan data dan privasi merupakan faktor penting bagi mereka. Menginstall sebuah aplikasi baru yang tidak dipercaya, dapat menyebabkan serangan *hacker* atau virus yang menyebabkan data rusak, data tersebar, atau dana terkuras habis. Seseorang akan memilih dan menggunakan layanan keuangan digital tertentu apabila mereka merasa aman dan privasinya terjamin (Barth et al., 2019).

H3: Keamanan & Privasi berpengaruh terhadap Niat Menggunakan Pinjaman Online

Sebagai seorang konsumen, tentunya ingin mendapatkan layanan administrasi yang cepat, mudah, dan tepat. Berbagai layanan keuangan digital yang muncul, saling berlomba memberikan layanan administrasi yang cepat - hanya dengan kartu tanda penduduk tanpa memberikan jaminan, administrasi yang mudah dan dapat diakses dimanapun kapanpun, serta memberikan solusi sesuai kebutuhan. Fasilitas-fasilitas inilah yang menyebabkan masyarakat memilih menggunakan pinjaman online daripada layanan pinjaman konvensional.

H4: Layanan Administrasi berpengaruh terhadap Niat Menggunakan Pinjaman Online

Masyarakat memilih mengadopsi layanan keuangan digital apabila penerapannya memberikan dampak positif (Ryu, 2018). Layanan keuangan digital dapat mengurangi waktu perjalanan karena tidak perlu berkunjung ke perusahaan tertentu, hanya melalui aplikasi pada *mobile phone*. Layanan keuangan digital mengurangi administrasi dokumen fisik, karena semua dilakukan dalam bentuk digital. Layanan keuangan digital memberikan aktivitas yang lebih efisien. Layanan pinjaman online mulai menjamur dan berkembang terutama pada saat pandemic covid-19. Lockdown akibat covid-19 menjadi peluang bagi masyarakat untuk menggunakan pinjaman online karena penggunaan dapat dilakukan dari rumah, namun tetap mendapat layanan yang efektif, cepat, mudah, dan aman (Le, 2021). Manfaat atau kegunaan yang dirasakan ini yang mendorong Masyarakat menggunakan pinjaman online.

H5: Kegunaan yang Dirasakan berpengaruh terhadap Niat Menggunakan Pinjaman Online

Sesuatu yang mudah, akan menarik seseorang untuk menggunakannya. Terlebih apabila seseorang memang membutuhkan layanan tersebut. Jika masyarakat yakin bahwa pinjaman online mudah digunakan, maka sikapnya terhadap penggunaan pinjaman online juga semakin tinggi (Chuang et al., 2016). Kemudahan yang diberikan oleh layanan pinjaman online dapat berupa penyelesaian

transaksi yang simpel, masyarakat dapat memulai tanpa bimbingan orang lain, masyarakat dapat menemukan dan mendownload aplikasi pinjaman online dengan mudah.

H6: Kemudahan Penggunaan berpengaruh terhadap Niat Menggunakan Pinjaman Online

Keputusan masyarakat untuk menggunakan teknologi baru, khususnya di era media sosial, terutama dipengaruhi oleh pendapat orang lain di sekitarnya. Keluarga, teman, kolega adalah semua sumber rekomendasi positif tentang teknologi baru yang dapat mendorong mereka untuk mengadopsinya. Masyarakat biasanya menggunakan layanan *mobile phone* mereka dalam konteks sosial/media sosial di mana mereka dipengaruhi oleh perilaku orang lain (Beldad & Hegner, 2018). Tidak sedikit masyarakat yang menggunakan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Ketika mereka mendapatkan pengalaman yang positif atas layanan jasa keuangan tersebut, maka mereka akan bercerita kepada keluarga, teman, dan koleganya. Cerita positif dari orang disekitar akan menarik seseorang untuk menggunakan jasa pinjaman online.

H7: Pengaruh Sosial berpengaruh terhadap Niat Menggunakan Pinjaman Online

Berbagai risiko yang akan dihadapi oleh pengguna layanan keuangan diantaranya risiko keuangan, risiko keamanan data dan privasi, risiko ketidakpastian, manfaat yang diperoleh kecil. Risiko yang dirasakan adalah bentuk

kurangnya kepercayaan terhadap penggunaan pinjaman online. Risiko keuangan mengacu pada kerusakan properti yang disebabkan oleh kekhawatiran konsumen terhadap tingkat hasil produk atau kecerobohan lainnya, dan risiko privasi mengacu pada risiko pengungkapan data pribadi, data transaksi, dan informasi privasi lainnya ketika konsumen memilih produk keuangan digital (Hu et al., 2019). Risiko yang dirasakan oleh masyarakat atas penggunaan pinjaman online, mempengaruhi niat mereka menggunakan pinjaman online.

H8: Risiko yang Dirasakan berpengaruh terhadap Niat Menggunakan Pinjaman Online

Salah satu program pemerintah adalah meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah adalah memberantas pelaku pinjaman online ilegal. Otoritas Jasa Keuangan melalui Satgas Waspada Investasi telah melakukan *cyber patrol*. Aktivitas ini meliputi pemblokiran rutin situs dan aplikasi pinjol ilegal, mentertibkan koperasi yang menawarkan pinjaman online, pelarangan *payment gateway*, dan memproses hukum bagi pinjaman online ilegal (Permadi, 2021). Upaya-upaya tersebut juga didukung oleh Bank Indonesia. Dukungan pemerintah dalam memberantas pinjaman online ilegal akan meningkatkan niat masyarakat menggunakan layanan jasa keuangan pinjaman online dan akan meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.

H9: Dukungan Pemerintah berpengaruh terhadap Niat Menggunakan Pinjaman Online

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kuantitatif. Data primer diperoleh melalui survei menggunakan kuesioner. Populasi penelitian adalah masyarakat yang menggunakan pinjaman online. Sampel penelitian adalah masyarakat pengguna pinjaman online yang berada di wilayah DKI Jakarta. Wilayah DKI Jakarta dijadikan sampel penelitian karena berdasarkan data dari OJK, jumlah penyaluran pinjaman online paling tinggi di wilayah DKI Jakarta, yaitu mencapai Rp5,02 triliun pada Desember 2022 (Hu et al., 2019). Responden berjumlah 300 orang.

Instrumen kuesioner akan diuji kelayakannya menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Metode analisis data yang digunakan adalah pendekatan Structural Equation Modelling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan

software SmartPLS. PLS-SEM cocok digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi fenomena baru, yaitu tentang faktor yang mempengaruhi masyarakat menggunakan pinjaman online.

Penelitian ini menguji hubungan kausalitas antara sembilan variabel independen yaitu Literasi Keuangan, Kepercayaan, Keamanan Data dan Privasi, Layanan Administrasi, Kegunaan yang Dirasakan, Kemudahan Penggunaan, Pengaruh Sosial, Risiko yang Dirasakan, Dukungan Pemerintah, terhadap satu variabel dependen yaitu Niat Masyarakat Menggunakan Pinjaman Online. Berikut disajikan tabel operasionalisasi variabel yang diadopsi dari peneliti terdahulu. Seluruh indikator pengukuran diukur menggunakan skala likert 1 sampai dengan 6, yang artinya 1 adalah sangat tidak setuju sekali sampai dengan 6 adalah sangat setuju sekali.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Dependen:		
Niat masyarakat menggunakan pinjaman online	berencana menggunakan, mempunyai akses, merekomendasikan untuk menggunakan, ingin menggunakan layanan yang disediakan, frekuensi menggunakan.	Skala Ordinal
Variabel Independen:		
Literasi keuangan (Nugraha et al., 2022)	pengetahuan mengenai <i>compound interest</i> , inflasi, dan diversifikasi risiko	Skala Ordinal
Kepercayaan (Le, 2021)	dapat dipercaya, memiliki reputasi yang baik, mudah ditemukan, bisnisnya berkelanjutan	Skala Ordinal
Keamanan data dan privasi (Le, 2021)	kemampuan melindungi privasi, keamanan layanan, keamanan keuangan, ketepatan janji	Skala Ordinal
Layanan administrasi (Le, 2021)	<i>confidence</i> , konsisten, penguasaan pengetahuan	Skala Ordinal
Kegunaan yang dirasakan (Chuang et al., 2016; Le, 2021)	lebih cepat, efektif, berguna, tidak terbatas pada waktu dan lokasi, nyaman	Skala Ordinal
Kemudahan Penggunaan (Chuang et al., 2016)	kemudahan memperoleh aplikasi pinjaman online, kemudahan menggunakan aplikasi	Skala Ordinal

Pengaruh Sosial (Al Nawayseh, 2020)	pinjaman online, memiliki sarana dan prasarana untuk menggunakan aplikasi pinjaman online pengaruh dari orang penting, pengaruh dari orang yang pendapatnya lebih dihargai, pengaruh dari orang yang dapat mempengaruhi perilaku	Skala Ordinal
Risiko yang dirasakan (Al Nawayseh, 2020)	risiko yang tinggi, ketidakpastian, manfaat yang kecil	Skala Ordinal
Dukungan pemerintah (Hu et al., 2019; Nugraha et al., 2022)	regulasi yang mendukung, dukungan infrastruktur	Skala Ordinal

Sumber: data diolah dengan smart PLS, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul, dilakukan pengujian *measurement model* dengan tujuan untuk melihat validitas dan reliabilitas indikator pengukur variabel di

dalam penelitian ini. Pada tahap ini pengujian yang dilakukan antara lain adalah validitas konvergen, diskriminan, dan *reliability internal consistency*. Berikut disajikan table hasil pengujian *measurement model*.

Tabel 2. Hasil Pengujian *Measurement Model*

Variabel	Indikator	Validitas Konvergen	Internal Consistency Reliability		
		Factor Loadings	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Dukungan Pemerintah	DP1	0,850	0,690	0,851	0,899
	DP3	0,804			
	DP4	0,835			
	DP5	0,833			
Keamanan & Privasi	KMN1	0,898	0,762	0,922	0,941
	KMN2	0,897			
	KMN3	0,860			
	KMN4	0,830			
	KMN5	0,877			
Kegunaan yang Dirasakan	KEG1	0,872	0,757	0,920	0,940
	KEG2	0,892			
	KEG3	0,874			
	KEG4	0,888			
	KEG5	0,824			
Kemudahan Penggunaan	KEP3	0,835	0,825	0,894	0,934
	KEP4	0,875			
	KEP5	0,853			
Kepercayaan	KEP3	0,835	0,730	0,816	0,890
	KEP4	0,875			
	KEP5	0,853			
Layanan Administrasi	LA1	0,812	0,730	0,907	0,931
	LA2	0,893			
	LA3	0,892			
	LA4	0,850			
	LA5	0,824			

Literasi Keuangan	LK1	0,746	0,662	0,829	0,887
	LK3	0,824			
	LK4	0,850			
	LK5	0,830			
Niat Menggunakan Pinjaman Online	N2	0,803	0,788	0,909	0,937
	N3	0,914			
	N4	0,918			
	N5	0,911			
Pengaruh Sosial	PS1	0,812	0,720	0,870	0,911
	PS3	0,879			
	PS4	0,812			
	PS5	0,887			
Risiko yang Dirasakan	RIS1	0,874	0,723	0,903	0,928
	RIS2	0,881			
	RIS3	0,893			
	RIS4	0,843			
	RIS5	0,752			

Sumber: data diolah dengan smart PLS, 2023

Di lihat pada tabel di atas, hasil pengujian validitas konvergen menunjukkan bahwa nilai seluruh *factor loading* sudah melebihi 0,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator pengukur variabel di dalam penelitian ini reliabel. Pengujian konsistensi internal dapat dilihat dari hasil nilai *cronbach's alpha*, nilai *composite reliability*, dan nilai *average varians extracted* (AVE) dari setiap variabel dalam penelitian ini. Nilai *composite reliability* dan

cronbach's alpha harus melebihi 0,7 sedangkan nilai AVE harus melebihi 0,5. Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh nilai *cronbach's alpha*, nilai *composite reliability*, dan nilai AVE seluruhnya sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel di dalam penelitian ini sudah memiliki validitas konvergen yang memadai.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan

	Dukungan Pemerintah	Keamanan & Privasi	Kegunaan yang Dirasakan	Kemudahan Penggunaan	Kepercayaan	Layanan Administrasi	Literasi Keuangan	Niat Menggunakan Pinjaman Online	Pengaruh Sosial	Risiko yang Dirasakan
Dukungan Pemerintah	0,831									
Keamanan & Privasi	0,558	0,873								
Kegunaan yang Dirasakan	0,630	0,601	0,870							
Kemudahan Penggunaan	0,607	0,667	0,761	0,908						

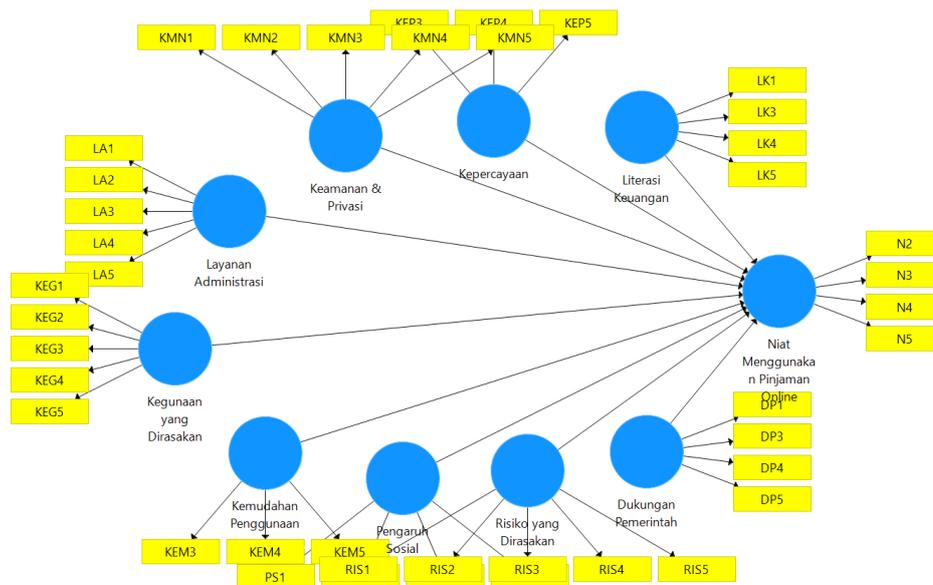
Kepercayaan	0,611	0,823	0,674	0,678	0,854					
Layanan Administrasi	0,619	0,699	0,722	0,717	0,694	0,855				
Literasi Keuangan	0,372	0,527	0,525	0,513	0,477	0,471	0,814			
Niat Menggunakan Pinjaman Online	0,577	0,632	0,667	0,683	0,640	0,652	0,560	0,888		
Pengaruh Sosial Risiko yang Dirasakan	0,320	0,382	0,349	0,389	0,383	0,400	0,197	0,363	0,848	
	0,649	0,610	0,749	0,737	0,652	0,720	0,396	0,690	0,610	0,850

Sumber: data diolah dengan smart PLS, 2023

Tujuan dilakukannya pengujian validitas diskriminan adalah untuk meninjau sejauh mana suatu variabel memiliki perbedaan dengan variabel lainnya di dalam penelitian ini. Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh nilai diagonal telah melampaui nilai dari non-diagonalnya yang merupakan korelasi suatu variabel dengan variabel lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa validitas

diskriminan dari seluruh variabel sudah memadai, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel serta indikator di dalam model penelitian ini sudah memiliki reliabilitas yang baik serta validitas konvergen dan diskriminan yang memadai.

Setelah dilakukan uji Measurement Model dan uji Validitas Diskriminan, berikut disajikan hasil pengujian hipotesis.



Gambar 2. Model Penelitian
 Sumber : data diolah dengan smart PLS, 2023

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Koefisien	T-Statistics	P-Values	Kesimpulan
H1	Literasi Keuangan -> Niat Menggunakan Pinjaman Online	0,220***	4,188	0,000	Terbukti
H2	Kepercayaan -> Niat Menggunakan Pinjaman Online	0,077	1,014	0,311	Tidak terbukti
H3	Keamanan & Privasi -> Niat Menggunakan Pinjaman Online	0,085	1,207	0,228	Tidak terbukti
H4	Layanan Administrasi -> Niat Menggunakan Pinjaman Online	0,063	1,066	0,287	Tidak terbukti
H5	Kegunaan yang Dirasakan -> Niat Menggunakan Pinjaman Online	0,046	0,641	0,522	Tidak terbukti
H6	Kemudahan Penggunaan -> Niat Menggunakan Pinjaman Online	0,130	1,587	0,113	Tidak terbukti
H7	Pengaruh Sosial -> Niat Menggunakan Pinjaman Online	-0,044	0,901	0,368	Tidak terbukti
H8	Risiko yang Dirasakan -> Niat Menggunakan Pinjaman Online	0,308***	3,879	0,000	Terbukti
H9	Dukungan Pemerintah -> Niat Menggunakan Pinjaman Online	0,069	1,145	0,253	Tidak terbukti

Sumber: data diolah dengan smart PLS, 2023

Keterangan:

***Signifikan pada tingkat keyakinan 1%

Berdasarkan hasil uji sembilan hipotesis yang dapat dilihat pada tabel di atas, terdapat dua hipotesis yang terbukti secara signifikan, yaitu H1 dan H8. Sedangkan, hipotesis lainnya belum terbukti. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan signifikan berpengaruh positif terhadap Niat Menggunakan Pinjaman Online (Erdi, 2023; Nugraha et al., 2022) dan Risiko yang dirasakan signifikan berpengaruh positif terhadap Niat Menggunakan Pinjaman Online (Al Nawayseh, 2020).

Literasi keuangan merupakan sikap seseorang dalam pengetahuannya tentang bagaimana mengelola keuangan dengan efektif untuk mencapai kesejahteraan hidup (Erdi, 2023). Kegiatan edukasi keuangan dapat diberikan dalam bentuk: (1) Karakteristik sektor jasa keuangan; (2) Karakteristik produk dan/atau layanan; (3) Pengelolaan keuangan; dan (4) Perpajakan terkait produk dan/atau

layanan. Semakin seseorang memiliki literasi keuangan yang cukup, maka mereka semakin yakin untuk menggunakan jasa pinjaman online. Kematangan literasi keuangan mampu menentukan keputusan dalam mengambil pinjaman online dengan keputusan yang terencana. Tingkat literasi seseorang tentunya berbeda-beda. Perbedaan tingkat literasi menyebabkan adanya perbedaan seseorang dalam mengelola keuangan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor yang menyebabkan tingkat literasi seseorang berbeda-beda diantaranya karakteristik demografi seseorang, latar belakang keluarga, kekayaan, preferensi waktu, faktor personal (inteligensi dan kemampuan kognitif), sosial, dan ekonomi (Pinto, 2022).

Di Indonesia, pemerintah sangat mendukung ekosistem penggunaan pinjaman online. Masyarakat sangat dilindungi terkait data, privasi, dan proses layanan pinjaman

online. Pemerintah memiliki program pemberantasan pinjaman online ilegal sehingga Masyarakat tidak perlu takut atau ragu menggunakan pinjaman online.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan atas penelitian ini adalah dari sembilan faktor yang diuji, terdapat dua faktor yang terbukti signifikan berpengaruh terhadap niat masyarakat menggunakan pinjaman online. Kedua faktor tersebut adalah literasi keuangan dan risiko yang dirasakan. Sementara tujuh faktor lainnya, yaitu kepercayaan, keamanan data dan privasi, layanan administrasi, kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dan dukungan pemerintah tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap niat masyarakat menggunakan pinjaman online.

Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah belum menguji variabel moderasi seperti regulasi yang mengatur tentang pinjaman online. Peneliti selanjutnya dapat menguji apakah dengan adanya regulasi yang mengatur tentang pinjaman online, dapat meningkatkan niat masyarakat menggunakan pinjaman online.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, A. (2022). *Ini Sektor Usaha Startup yang Sukses Menarik Investor Besar di ASEAN*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/11/ini-sektor-usaha-startup-yang-sukses-menarik-investor-besar-di-asean>

Al Nawayseh, M. K. (2020). Fintech in COVID-19 and beyond: What factors are affecting customers' choice of fintech applications?

Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity, 6(4), 1–15. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040153>

Annur, C. M. (2023). *Awal 2023, Penyaluran Pinjaman Online Capai Rp18,7 Triliun*. Katadata Media Network. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/28/awal-2023-penyalaran-pinjaman-online-capai-rp187-triliun>

Avisena, M. I. R. (2022). *Akselerasi Transformasi Digital untuk Peningkatan Ekonomi*.

Barth, S., de Jong, M. D. T., Junger, M., Hartel, P. H., & Roppelt, J. C. (2019). Putting the privacy paradox to the test: Online privacy and security behaviors among users with technical knowledge, privacy awareness, and financial resources. *Telematics and Informatics*, 41(February 2019), 55–69. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2019.03.003>

Beldad, A. D., & Hegner, S. M. (2018). Expanding the Technology Acceptance Model with the Inclusion of Trust, Social Influence, and Health Valuation to Determine the Predictors of German Users' Willingness to Continue using a Fitness App: A Structural Equation Modeling Approach. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 34(9), 882–893. <https://doi.org/10.1080/10447318.2017.1403220>

Bergström, A. (2015). Online privacy concerns: A broad approach to understanding the concerns of different groups for different uses. *Computers in Human Behavior*, 53, 419–426. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.07.025>

Chuang, L.-M., Liu, C.-C., & Kao, H.-K. (2016). International Journal of Management and Administrative Sciences (IJMAS) The Adoption of Fintech Service: TAM perspective. In *International Journal of Management and Administrative Sciences (IJMAS)* (Vol. 3, Issue 07). www.ijmas.org/www.ijmas.org

Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. <https://www.jstor.org/stable/249008>

Erdi, T. W. (2023). Faktor-Faktor Keputusan Melakukan Pinjaman Online: Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Journal of*

- Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 407–414. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.613>
- Frederica, D., Augustine, Y., Murwaningsari, E., & Mayangsari, S. (2021). The Effect of Fintech and Bank Colaboration on Banking Performance in Indonesia Moderated by The Implementation of Regulations. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(1), 113–118.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandeij, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 543–555. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32337>
- Hu, Z., Ding, S., Li, S., Chen, L., & Yang, S. (2019). Adoption intention of fintech services for bank users: An empirical examination with an extended technology acceptance model. *Symmetry*, 11(340), 1–16. <https://doi.org/10.3390/sym11030340>
- Laos, A. H., & Gunadi, A. (2022). Analysis of Legal Protection of Borrower's Personal Data in Online Loan Application Services (A Case Study of PT. BFI). *Proceedings of the 3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)*, 655(Ticash 2021), 893–900. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.142>
- Le, M. T. H. (2021). Examining Factors that Boost Intention and Loyalty to Use Fintech Post COVID 19 Lockdown as a New Normal Behavior. *Heliyon*, 7(821), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07821>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2022). Fintech Adoption Drivers for Innovation for SMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(208), 1–16. <https://doi.org/10.3390/joitmc8040208>
- Pinto, M. S. S. (2022). Pengaruh Kepercayaan dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Melakukan Pinjaman Online dengan Kualitas Informasi sebagai Variabel Moderating. <http://repository.stie-mce.ac.id/id/eprint/1722>
- Pratomo, H. B. (2013). OJK Catat 51.000 Aduan soal Pinjol dan Investasi Ilegal Hingga Januari 2022. <https://www.merdeka.com/uang/ojk-catat-51000-aduan-soal-pinjol-dan-investasi-ilegal-hingga-januari-2022.html>
- Putri, G. A., Widagdo, A. K., & Setiawan, D. (2023). Analysis of financial technology acceptance of peer to peer lending (P2P lending) using extended technology acceptance model (TAM). *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(1). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100027>
- Ryu, H. (2018). What makes users willing or hesitant to use Fintech?: the moderating effect of user type. *Industrial Management & Data System*, 118(3), 541–569. <https://doi.org/10.1108/IMDS-07-2017-0325>
- Siregar, A. P., Ananda, A. D., Rananda, C. V., & Azzahra, T. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Keamanan, dan Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Minat Investasi Online (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat Strata Satu). *Student Research Journal*, 1(3), 393–410.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. ., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2002388
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2021). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek Financial Literacy, Financial Inclusion, and Investment Interest Generation Z's in Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, 12(3), 252–264.

